

PENGARUH JAM KERJA, PENGALAMAN KERJA DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN KARYAWAN PADA INDUSTRI BORDIR DI KOTA DENPASAR

Nyoman Tri Arya Nugraha*

A. A. I. N. Marhaeni

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Industri Bordir di Kota Denpasar.” ini memiliki tujuan yaitu : Pertama, untuk mengetahui apakah jam kerja , pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh serempak terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Kedua, untuk mengetahui apakah jam kerja, pengalaman kerja , dan pendidikan berpengaruh parsial terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara mendalam serta observasi kepada karyawan industri bordir di Kota Denpasar. Uji hipotesis menggunakan alat analisis, yaitu analisis regresi linier berganda, F-test , T-test dan didahului oleh uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh serempak dan signifikan terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar serta variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh parsial terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh *Standardized Coefficients*, variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh dominan dibandingkan variabel bebas lainnya sebesar 0,363.

Kata Kunci : *jam kerja, pendidikan, pendapatan*

ABSTRACT

In a study entitled "The Effect of Hours of Work, Work experience, Industry and Education Against Revenue Embroidery in Denpasar." Has a purpose: First, to determine whether hours of work, work experience, and education simultaneously affects the earnings of employees in the embroidery industry in Denpasar. Second, to determine whether hours of work, work experience, and the partial effect of education on earnings of employees in the embroidery industry in Denpasar. This study uses primary data by conducting in-depth interviews and observations to the embroidery industry employees in Denpasar. Hypothesis testing using analytical tools, namely multiple linear regression analysis, F-test, T-test and was preceded by the classic assumption test. The results showed that simultaneous variable working hours, work experience, and education have a significant effect on the earnings of employees embroidery industry in Denpasar and variable working hours, work experience, and the partial effect of education on earnings of employees in the embroidery industry in Denpasar. Based on the data obtained from the processing of Standardized Coefficients, variable work experience has a dominant influence over the other independent variables of 0.363.

Keywords: *hours of work, education, income*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah hakekatnya adalah serangkaian kebijakan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan pembangunan seimbang di berbagai daerah, menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dinikmati oleh masyarakat, untuk menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin dengan melindungi pembangunan nasional. Sektor industri merupakan sektor penggerak pertumbuhan ekonomi

* e-mail : ayick_core@yahoo.com

suatu negara oleh karena sektor industri adalah sektor yang dapat memberikan nilai tambah terbesar dan dapat memberikan kesempatan kerja yang luas sehingga memiliki kontribusi yang signifikan dan menyelesaikan permasalahan dasar yaitu pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran. Peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan sektor industri, peran pemerintah diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Seperti halnya Provinsi Bali memiliki sektor industri yang perkembangannya sangat pesat, namun perkembangan sektor industri tidak terlalu bagus dalam bidang migas, hal ini disebabkan karena Provinsi Bali memiliki kekurangan dalam sumber daya mineral, sehingga pembangunan sektor industri di Bali lebih mengarah di bidang non migas. Pembangunan sektor industri di bidang non migas di Bali diarahkan pada pembangunan-pembangunan industri rumah tangga, kecil, dan menengah dimana salah satunya adalah industri bordir. Di Provinsi Bali Kota Denpasar merupakan kota yang paling banyak memiliki unit usaha di sektor industri rumah tangga, kecil, dan menengah salah satunya adalah industri bordir. Kota Denpasar memiliki 157 unit usaha bordir yang tersebar di empat kecamatan dan menampung 1.218 orang karyawan.

Asumsi dasar teori *human capital* adalah bahwa seseorang akan dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 2001:70).

Salah satu konsep pokok dalam mengukur ekonomi seseorang atau rumah tangga yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Penghasilan atau pendapatan adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balasan jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Sumardi, 1982:95).

Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Di samping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja (Mantra, 2003:225).. Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Dalam hal ini, apabila jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya berarti dapat mengambil pekerjaan lain atau menyelesaikan tugas yang lain, sehingga apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak.

Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Soedarmini:2006). Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman

kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Pendidikan adalah usaha yang disengajakan, yang dibuat oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, potensi diri dan perubahan yang berlaku pada diri manusia. Menurut Simanjuntak (2001:70) hubungan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat pendidikan adalah karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas pekerja dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*positivism*) yang dapat berbentuk asosiatif dengan menggunakan 3 variabel bebas (*independent variable*) yaitu; jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan yang mempengaruhi 1 variabel terikat (*dependent variable*) yaitu pendapatan.

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Denpasar karena Kota Denpasar merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian Provinsi Bali yang dapat digunakan sebagai acuan perkembangan industri di Provinsi Bali. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah jam kerja (X1), pengalaman kerja (X2), dan pendidikan (X3), serta pendapatan (Y) karyawan pada industri bordir di kota Denpasar. Dalam Penelitian ini diambil sampel 98 karyawan dari populasi sebanyak 1.218 karyawan berdasarkan rumus sovlin dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. 98 sampel tersebut terdiri dari: karyawan bordir di industri kecil 52 orang, karyawan bordir di industri iumah yangga/mikro 17 orang, karyawan bordir di industri sedang/menengah 23 orang.

Dalam penelitian ini memerlukan penggunaan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam atau *indepth interview* dan observasi. Data sekunder bersumber dari Balai Pusat Statistik Provinsi Bali dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. Data yang dikumpulkan meliputi antara lain; jenis kelamin, umur, jam kerja, pengalaman kerja, masa pendidikan dan jumlah pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda yang meliputi uji asumsi klasik dan uji F (pengujian serempak) serta uji T (pengujian parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Tabel 1 Jumlah Responden Pada Industri Bordir di Kota Denpasar Menurut Umur Pada Tahun 2012

Umur	Jumlah	
	n (orang)	%
20-29	20	21,74
30-39	40	43,48
40-49	22	23,91
50>	10	10,87
Jumlah	92	100

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut umur mencapai puncaknya pada kelompok umur 30-39 tahun dengan persentase sebesar 43,48 persen. Setelah titik puncak tersebut persentase responden mengalami penurunan. Dapat diketahui bahwa distribusi responden berbentuk kurva huruf U terbalik.

Pendidikan Responden

Tabel 2 Jumlah Responden Pada Industri Bordir di Kota Denpasar Menurut Masa Pendidikan Pada Tahun 2012

Tingkat Masa Pendidikan	Jumlah	
	n (orang)	%
Tidak Pernah Sekolah / 0 tahun	11	11,96
SD / 6 tahun	26	28,26
SMP / 9 tahun	35	38,04
SMA/SMK / 12 tahun	20	21,74
Jumlah	92	100

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi responden menurut masa pendidikan mencapai puncaknya pada tingkat masa pendidikan SMP/9 tahun sebesar 38,04 persen. Setelah mencapai titik puncaknya tersebut persentase responden mengalami penurunan. Dapat diketahui bahwa distribusi responden berbentuk kurva huruf U terbalik.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 3 Jumlah Responden Pada Industri Bordir di Kota Denpasar Menurut Jenis Kelamin Pada Tahun 2012

Jenis kelamin	Jumlah	
	n (orang)	%
Laki-laki	53	57,61
Perempuan	39	42,39
Jumlah	92	100

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui di dalam dunia industri tekstil seperti industri garmen dan industri bordir tidak selalu didominasi oleh pekerja perempuan, dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa responden sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan 53 responden dikarenakan tingginya jumlah jam kerja yang rata-rata diatas 8 jam kerja dengan hari kerja lebih dari 5 hari.

Pendapatan Responden

Tabel 4 Jumlah Responden Pada Industri Bordir di Kota Denpasar Menurut Besar Jumlah Pendapatan per Bulan pada Tahun 2012

Pendapatan / Bulan	Jumlah	
	n (orang)	%
< 1.000.000	15	16,30
1.000.001- 2.000.000	32	34,78
2.000.001 - 2.500.000	45	48,91
Jumlah	92	100

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden pada industri bordir sebagian besar sudah diatas rata-rata Upah Minimum Regional (UMR) sebesar Rp. 1.250.000,00 akan tetapi terdapat juga responden yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata Upah Minimum Regional (UMR), dikarenakan kurang maksimalnya jam kerja dari responden tersebut.

Jam Kerja Responden

Tabel 5 Jumlah Responden Pada Industri Bordir di Kota Denpasar Menurut Besarnya Jumlah Jam Kerja per Bulan pada Tahun 2012

Jam kerja / Bulan	Jumlah	
	n (orang)	%
210	6	6,52
220	12	13,04
230	14	15,22
240	17	18,48
250	17	18,48
260	14	15,22
270	12	13,04
Jumlah	92	100

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden pada industri bordir rata-rata sudah menggunakan jam kerja diatas 8 jam dengan 5 hari kerja. Tetapi untuk mendapatkan pendapatan yang relevan karyawan industri bordir tersebut sebaiknya menggunakan jam kerja dan hari kerja yang lebih maksimal.

Pengalaman Kerja Responden

Tabel 6 Jumlah Responden Pada Industri Bordir di Kota Denpasar Menurut Pengalaman kerja per Bulan pada Tahun 2012

Pengalaman kerja / Bulan	Jumlah	
	n (orang)	%
1-120	21	22,83
121-240	43	46,74
241-360	28	30,43
Jumlah	92	100

Sumber : Hasil Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengalaman kerja sangat mempengaruhi tingkat pendapatan responden pada industri bordir dikarenakan butuh keterampilan khusus untuk menunjang tingkat pendapatan.

Hasil Regresi

Tabel 7 Rangkuman Hasil Regresi Pengaruh Jam Kerja (X1), Pengalaman Kerja (X2) Dan Pendidikan (X3) Terhadap Pendapatan (Y) Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar

Variabel	Koefisien Regresi	Standar error	t hitung	Sig.
X1	0,008	0,002	3,261	0,002
X2	0,002	0,000	4,304	0,000
X3	0,179	0,046	3,902	0,000
Constant	= -1,155			
R square	= 0,767			
F hitung	= 100,848			
F Sig	= 0,000			

Sumber : data diolah

Maka dari tabel diatas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda dari variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar sebagai berikut;

$$\hat{Y} = -1,155 + 0,008X_1 + 0,002X_2 + 0,179X_3 + e_i$$

Uji Asumsi klasik, uji F (pengujian serempak) dan Uji T (pengujian parsial)

Pengujian terhadap ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi yang diperoleh dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Tabel 8 Hasil Pengujian *Statistic Nonparametric*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,248
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,043
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,587
Asymp. Sig. (2-tailed)		,881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tujuan Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam residual dan modelregresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal (Suyana. 2008 : 87). Hasil pengujian *Statistic Nonparametric* dengan menggunakan SPSS seperti pada table 8 ternyata variabel jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan yang dibuat berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh Sig (2-tailed) yaitu 0,881 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu model regresi yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 9 Koefisien Regresi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Tolerance
X1	2,843	0,352
X2	2,783	0,359
X3	2,683	0,373

Sumber : data diolah

Melalui perhitungan dari nilai *tolerance* dapat ditunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,1). Dari hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 persen. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

3) Uji heteroskedastisitas

Tabel 10 Koefisien Regresi Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig
1	X1	0,617
2	X2	0,465
3	X3	0,526

Sumber : data diolah

Pengolahan data melalui SPSS dapat dilihat bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang semua variabel bernilai lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

Analisis Pengaruh Variabel Secara Serempak (Uji F)

Tabel 11 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,269	3	6,423	100,848	,000 ^a
	Residual	5,605	88	,064		
	Total	24,874	91			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Masa Pendidikan, Pengalaman Kerja, Jam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari analisis diatas di dapat nilai F hitung sebesar (100,848) > F Tabel (2,708186) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa penggunaan jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan secara serempak terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Besar pengaruh ketiga variabel bebas dapat diketahui dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.767. Hal ini dapat diartikan bahwa 76,7 persen pendapatan dipengaruhi oleh jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan, yang menyatakan bahwa jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan secara serempak terhadap pendapatan karyawan industri bordir di Kota Denpasar.

Analisis Pengaruh Variabel Secara Parsial (Uji t-Test)

Untuk menguji setiap variabel secara parsial atau setiap hipotesis yang diajukan dapat diketahui melalui dengan uji t. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel < 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah signifikan.

Tabel 12 Uji t Test

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,155	,516		-2,240
	Jam Kerja	,008	,002	,278	3,261
	Pengalaman Kerja	,002	,000	,363	4,304
	Tingkat Masa Pendidikan	,179	,046	,323	3,902

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari analisis dan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa Jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan berpengaruh parsial dan positif terhadap Pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan mempunyai pengaruh parsial terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar.

Variabel yang berpengaruh dominan

Variabel Bebas	Standardized coefficients		t	signifikan
	Beta			
Jam Kerja	,278		3,261	,002
Pengalaman Kerja	,363		4,304	,000
Pendidikan	,323		3,902	,000

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa variabel pengalaman kerja memiliki *standardized coefficients* Beta terbesar yaitu 0,363, yang berarti bahwa diantara variabel jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan, yang memiliki pengaruh dominan terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar adalah variabel pengalaman kerja, dikarenakan dalam industri bordir ini keterampilan sangat diperlukan untuk dapat menunjang penghasilan karyawan pada industri bordir tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Melalui hasil pengolahan data dan pengujian serempak pada taraf nyata (α) = 5 persen ditunjukkan bahwa jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan berpengaruh serempak terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Hal ini terbukti dari nilai F-hitung (100,848) > F tabel (2,708186). Besar dari pengaruh ketiga variabel terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar ditunjukkan dengan *Adjusted R Square* = 0,767 yang berarti bahwa pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar dipengaruhi oleh jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan sebesar 76,70

persen dan sisanya sebesar 23,30 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

- 2) Melalui data hasil pengolahan data parsial didapatkan bahwa variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh parsial dan positif terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Dari hal ini terbukti dari nilai t-hitung setiap variabel bebas lebih besar dari nilai t-tabel, dimana variabel jam kerja dengan t-hitung $(3,261) > t\text{-tabel } (1,661585)$, sedangkan untuk variabel pengalaman kerja dengan t-hitung $(4,304) > t\text{-tabel } (1,66235)$ dan variabel pendidikan dengan t-hitung $(3,902) > t\text{-tabel } (1,66235)$.
- 3) Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh *Standardized Coefficients*, variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh dominan dibandingkan variabel bebas lainnya sebesar 0,363. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh dominan yang mempengaruhi pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar

Saran

Hasil pembahasan analisis jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan membuktikan berpengaruh signifikan secara serempak dan parsial terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Dari hal tersebut dapat disarankan agar memperhatikan beberapa aspek seperti :

- 1) Jam kerja, yaitu para pengusaha harus memberikan informasi kepada karyawan pada industri bordir dalam penggunaan jam kerja yang baik, bahkan dalam penggunaan jam kerja agar lebih ditingkatkan lagi dan semaksimal mungkin dengan penggunaan 8 jam kerja.
- 2) Pengalaman kerja, yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan, penyuluhan-penyuluhan kepada para karyawan yang nantinya akan dapat meningkatkan keterampilan serta pengalaman kerja yang lebih baik agar memperoleh cara kerja yang ideal.
- 3) Pendidikan, yaitu dengan cara memberikan pendidikan gratis dengan merata di setiap daerah karena pendidikan sangat penting untuk masa depan setiap karyawan. Dengan adanya hal ini diharapkan akan dapat menciptakan sektor industri menjadi lebih baik lagi.

REFRENSI

- Adiningsih, Sri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2005. *Bali Membangun*. BPS : Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kota Denpasar Dalam Angka 2010*. BPS : Denpasar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2010. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar Tahun 2009*. BPS : Denpasar.
- Deliarnov. 1999. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI-Press.

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2010. Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah. Denpasar.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar. 2011.
- Direktori Perusahaan Industri Kecil dan Menengah, 2010. Kota Denpasar.
- Ghozali, 2002. *Aplikasi Analisis Miltivariate dengan Program SPSS*. Semarang; Universitas Diponogoro.
- Gujarati, Damodar, 1997. *Essensial of Econometric*, Second Edition, Mc. Graw Hill Singapore, Jakarta.
- Mantra, I.B. 2003. *Demografi Umum*. Edisi Kedua Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantra, I.B. 1987. *Metode Penelitian Survai*. Edisi Revisi. Yogyakarta: LP3ES.
- Mulyanto, Sumardi dan Hans Dieter Evers, (ed). 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata Wirawan, 2002. *Statistik Ekonomi 2*. Denpasar; Keraras Emas.
- Radiawan, I. 2010. *Sikap Kerja Praktek Ukir Pada Sekolah Menengah Industri KerajinanBatubulan,Gianyar,Bali*. Dalam Jurnal.ISI-dps.ac.id/index.php /442/73.
- Reksopriyotno.2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi keenam. Yogyakarta: BKFE. Yogyakarta.
- Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung : Penerbit CV. Mandar Maju.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE. Yogyakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Soeroto. 1983. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.Bandung; Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2001. *PengantarTeori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunuharyo.1982. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.